

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian pada suatu negara bisa diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia dipasar modal. Pasar modal adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan adanya pasar modal sangat bermanfaat bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh tambahan dana untuk perusahaan yang semakin besar. Terkait peran dan fungsi pasar modal inilah maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Aktifitas investor sering dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi. Salah satunya informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan (Darmadji dan Fakhrudin, 2001;110)

Menurut Kamus Besar Indonesia (2001:570), “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kinerja merupakan kemampuan kerja”. Pengertian kinerja keuangan itu sendiri Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Analisis laporan keuangan ini ialah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Jumingan, 2011, hal. 42). Analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio. Dengan rasio keuangan investor dapat mengukur serta memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila rasio-rasio keuangan itu baik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga baik dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Harga saham harus diperhatikan oleh investor karena merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan investasi. Harga saham tersebut menunjukkan prestasi emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Perusahaan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham sehingga terbentuk pergerakan harga saham naik turun tidak beraturan. Namun ada juga harga saham

yang berubah disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran dengan kata lain, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu.

Pergerakan harga saham yang acak (tidak beraturan) dapat dianalisa dengan pendekatan fundamental, misalnya dengan mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan terbuka, jika laporannya positif maka kemungkinan harga saham akan bergerak positif. Analisa kedua adalah dengan pendekatan teknikal yang dilakukan menggunakan *chart* (grafik) pergerakan harga saham dengan bantuan beberapa indikator kemudian dianalisa awal sebuah tren yang berbentuk dalam hal ini tentunya diharapkan awal *uptren* (tren naik) sehingga investor melakukan pembelian atau investasi dan ketika harga saham berubah menjadi *downtren* (tren turun) maka dilakukan penjualan.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dan ukuran perusahaan (*firm size*) dalam memprediksi kebijakan deviden. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan deviden perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi utang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135).

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik (Brigham dan Houston: 2011). Pemilihan *total asset turnover* untuk mewakili rasio aktivitas, karena Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi.

Return On Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan menurut Novita (2011) kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham”.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk

memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Hanani, 2011).

Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (PMA) (bisnis.com, 2014). Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan. Farmasi merupakan bagian dari industri industri yang cukup lama terdaftar di BEI, dan merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini. Dalam perkembangannya Industri farmasi telah banyak memberi kesempatan kerja kepada para pencari kerja di Indonesia. Sebagai industri yang mampu berkembang dan mampu bertahan dalam kondisi terpaan ekonomi yang terjadi sejak pertengahan 1997 yang hingga saat ini tetap mampu menunjukkan perkembangan dalam aspek keuangan dan aspek lain.

Pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja**

Keuangan Perusahaan Farmasi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis bisa mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017.
2. Untuk mengetahui *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017.

3. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017.
4. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Bagi emiten
Khususnya perusahaan di sektor farmasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyikapi fenomena yang terjadi sehubungan dengan CR, TATO, ROE dan DER terhadap harga saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan hasil peneliti ini bisa memberikan wawasan oleh peneliti lain sehingga bisa berkembang lagi dalam mempelajari manajemen keuangan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan peneliti selanjutnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2017”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, TATO, ROE dan DER terhadap harga saham.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Suharno (2016) yang meneliti tentang pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014 dengan menggunakan variabel penelitian CR, DER, ROA, TATO dan PER. Peneliti menambahkan variabel ROE dan menghilangkan variabel ROA dan PER. Objek penelitian sama dengan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan farmasi. Sedangkan untuk periode pengamatan penelitian ini pada tahun 2012 – 2017.